

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Minat

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan melakukan sesuatu maupun membuktikannya dengan lebih lanjut. Minat juga merupakan suatu keinginan dari dalam diri sendiridan tidak dipaksa oleh orang luar, minat juga merupakan suatu ketertarikan pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang untntuk dapat terlibat di dalam kegiatan tersebut (Tazkiyah, 2020). Minat mengindikasikan apa yang diinginkan atau dilakukan orang atau apa yang mereka senangi. Seseorang yang berminat pada suatu hal, maka segala tindakan apa yang dilakukan akan mengarahkan pada minat. Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Sardiman, 1990).

Minat menurut Tampubolon (1991) adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Motivasi itu sendiri dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal dari diri seseorang. Sedangkan menurut Djaali (2008), minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Timbulnya minat petani dalam diri seseorang menurut Hermawansyah (2019) dapat diawali dengan adanya kesadaran bahwa suatu objek itu mempunyai manfaat bagi dirinya. Kesadaran itu mutlak harus ada, dan dengan kesadaran itu pula seseorang akan mengenali objek yang dirasakan ada daya tarik baginya. Dengan adanya kesadaran membuat seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki.

Minat petani dapat ditingkatkan dengan adanya dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak seperti lembaga pemerintah, swasta, maupun lembaga, masyarakat terkait. Adanya keterlibatan lembaga yang ahli dalam bidangnya dan lingkungan yang mendukung pembelajaran, petani akan memiliki akses lebih baik untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan kartu tani sehingga mampu memperoleh manfaat secara maksimal dari adanya program

tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarlan, dkk (2012) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan minat petani dapat dilakukan melalui pendidikan, penyuluhan maupun pelatihan yang dilakukan oleh lembaga terkait untuk meningkatkan kapasitas petani.

Berdasarkan teori Rogers (1983), ada 3 ciri inovasi yang dapat digunakan sebagai indikator dalam mengukur minat antara lain:

1. Keuntungan relatif (*relative advantages*)

Keuntungan relatif adalah merupakan tingkatan di mana suatu ide baru dianggap suatu yang lebih baik daripada ide-ide yang ada sebelumnya dan secara ekonomis menguntungkan.

2. Tingkat Kesesuaian (*compatibility*)

Tingkat kesesuaian adalah sejauh mana suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu dan kebutuhan adopter (penerima).

3. Tingkat Kerumitan (*complexity*)

Tingkat kerumitan adalah suatu tingkat di mana suatu inovasi dianggap relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Kesulitan untuk dimengerti dan digunakan, akan merupakan hambatan bagi proses kecepatan adopsi inovasi.

2.1.2 Kartu tani

Kartu tani merupakan sarana akses layanan perbankan yang terintegrasi dan berfungsi sebagai simpanan, transaksi, penyaluran pinjaman, hingga kartu subsidi (ewallet). Kartu tani ini berupa kartu debit yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi dengan menggunakan mesin Electronic Data Capture (EDC) yang ditempatkan di pengecer pupuk. Setiap transaksi penebusan pupuk bersubsidi secara otomatis akan mengurangi alokasi-alokasi pupuk bersubsidi dan saldo rekening tabungan yang dimiliki oleh petani (Kurniawati, 2018).

Kartu tani adalah kartu debit Mandiri *co-branding* yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi Pupuk Bersubsidi dan transaksi pembayaran Pupuk Bersubsidi di mesin *Electronic Data Capture* (EDC) Mandiri yang ditempatkan di Pengecer serta dapat berfungsi untuk melakukan seluruh transaksi

perbankan pada umumnya. Menurut Biro Infrastruktur dan Sumber daya alam (2017), manfaat kartu tani adalah:

1. Bagi pemerintah

Pemerintah memiliki database petani yang tersaji lebih akurat dan terintegrasi, mengetahui informasi luas lahan pertanian per komoditas per wilayah, kebijakan berdasarkan informasi perkiraan hasil panen, menyalurkan subsidi dan bantuan sosial lainnya lebih tepat sasaran.

2. Bagi petani

Kartu tani memberikan banyak manfaat untuk para petani. Di antaranya memperoleh kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi.

3. Bagi pihak ketiga

Pihak ketiga mendapat informasi perkiraan jadwal panen (per komoditas dan sebaran wilayah), penyediaan anggaran serapan hasil panen, informasi untuk penyediaan gudang dan penanganan pasca panen, informasi kebutuhan pupuk beserta sebaran wilayahnya, distribusi pupuk lebih akurat dan sesuai 6 tepat (jumlah, waktu, tempat, mutu, jenis, sasaran), mempermudah manajemen stok dan perkiraan produksi pupuk, kemudahan transaksi pembayaran hasil panen kepada petani melalui sistem pembayaran yang terintegrasi.

Tahapan memiliki kartu tani menurut Biro Infrastruktur dan Sumber daya alam (2017) mencakup pendataan dan verifikasi data, penerbitan kartu tani, dan pembelian pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani.

1. Pendataan dan Verifikasi Data

a. Persyaratan Mendapatkan Kartu Tani

- 1) Petani harus tergabung dalam Kelompok
- 2) Petani mengumpulkan Foto Copy e-KTP dan Tanda Kepemilikan Tanah bukti setoran pajak tanah, bukti sewa, anggota LMDH (tanah hutan).

b. Pendataan dan Verifikasi Data RDKK

- 1) Petugas Penyuluh (PPL) melakukan pendataan dan Verifikasi data ke lapangan (NIK, Luas lahan, Komoditas dan jenis pupuk)
- 2) PPL meng upload data petani kedalam SINPI.

c. Upload Data RDKK

d. Upload Alokasi Pupuk Bersubsidi

2. Penerbitan Kartu Tani

- a. Data yang dibutuhkan: e-KTP dan KK.
- b. Petani datang ke Mandiri unit desa atau tempat yang telah ditentukan.
- c. Petani menunjukkan KTP asli yang terdaftar dan menyebutkan nama ibu kandung.
- d. Petugas melakukan verifikasi ke sever Mandiri.
- e. Petugas Bank memproses pembuatan buku tabungan.
- f. Petugas Bank menyerahkan kartu tani dan buku tabungan Mandiri kepada petani.

3. Pembelian pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani

- a. Petani membawa kartu tani datang ke kios yang dirujuk
- b. Kartu Tani digesek pada mesin EDC di kios pengecer pupuk bersubsidi
- c. Masukkan nomor PIN MESIN EDC
- d. Mesin EDC menampilkan informasi data alokasi pupuk dan data petani
- e. Lakukan pembelian pupuk sesuai kebutuhan
- f. Cek kembali alokasi sisa kuota pupuk. Pengecer menyerahkan pupuk ke petani
- g. Transaksi selesai, petani membawa pupuk pulang.

Menurut Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian (2018), mekanisme program kartu tani adalah sebagai berikut:

1. Data e-RDKK yang sudah disetujui oleh Kepala Dinas Kabupaten, akan diambil oleh Bank secara elektronik untuk diverifikasi kevalidan datanya.
2. Data petani yang sudah valid akan dibuatkan kartu tani disertai data alokasi pupuknya. Kemudian diserahkan kepada petani yang bersangkutan.
3. Data petani yang belum valid akan dikembalikan oleh Bank kepada Dinas Kabupaten secara elektronik.
4. Bank akan menggandeng kios pengecer resmi pupuk sebagai agen bank. Kios pengecer yang sudah menjadi agen bank akan diberikan EDC sebagai alat transaksi 15 kartu tani.
5. Petani/Kelompok Tani dapat menggunakan kartu tani sebagai alat penebusan pupuk bersubsidi di kios.

Program kartu tani diharapkan dapat mengawal pendistribusian pupuk bersubsidi tepat sasaran dan membantu petani dalam mengelola usaha taninya dengan berbagai fasilitas perbankan yang diberikan, serta bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Menurut Chakim, Rifin dan Sanim (2019) ada 6 faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan penerapan kartu tani, yaitu :

1. Faktor pemahaman dan kepatuhan terhadap peraturan
2. Faktor Prilaku dan social budaya masyarakat
3. Faktor kondisi perekonomian masyarakat
4. Isu ketersediaan pupuk ketika muncul suatu kebijakan baru
5. Faktor sarana dan prasarana
6. Faktor dukungan stake holder

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan pada pengkajian ini disajikan pada Tabel 1.

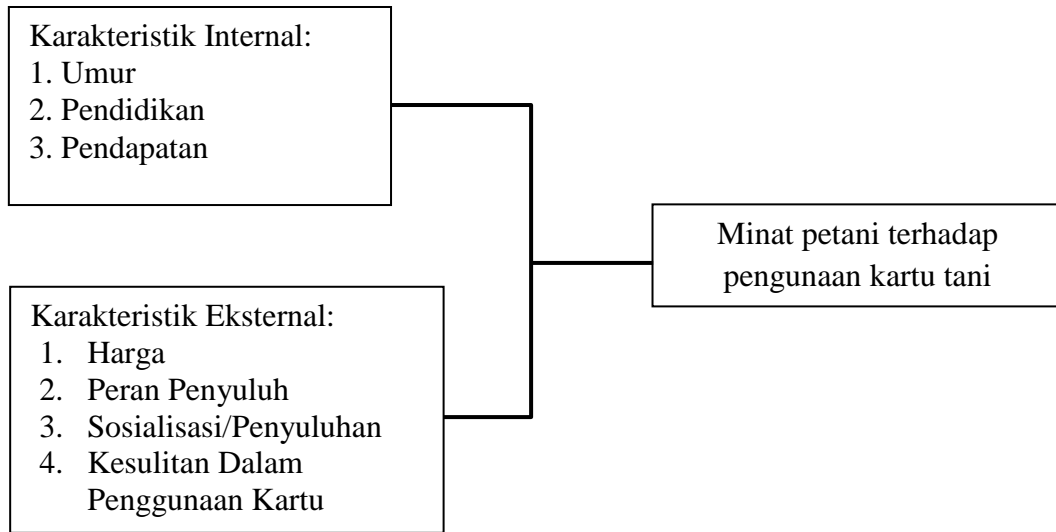
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul artikel	Variabel yang diamati	Metode analisis
1	Analisis Kesiapan Dan Penerimaan Petani Terhadap Minat Pengguna Kartu Tani di Kabupaten Sumenep Jawa Timur Laras Nur Fitriani 2022	kesiapan petani, factor kesiapan petani trhadap penerimaan kartu tani dan factor penerimaan petani terhadap minat penggunaan kartu tani	<i>Technology Readiness and Acceptance Model (TRAM)</i>
2	Minat dan perilaku Petani dalam penerapan Pertanian Organik di Tidore Maluku Utara, Mardinah, Tri Setiyowati, Erna Ernawati (2020)	Minat, umur, pendidikan dan pengalaman, perilaku pertanian organik pada petani.	Paradigmapositivistik dengan metode kuantitatif dan metode survei
3	Persepsi dan Minat petani muda dalam budidaya sayuran Swiss Chard Organik, Pandi Pardian (2017)	Persepsi dan minat petani muda terhadap agribisnis dan konsumsi sayuran <i>Swiss Chard</i> organik	Metode survey <i>before-after.</i>
4	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani terhadap usaha tani nilam di kabupaten Aceh Jaya, (Anggraini, Arida, and Hakim 2019)	1. Minat 2. Pengalaman 3. Pendidikan 4. Pendapatan	

Lanjutan Tabel 1.

5	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam berusahatani padi di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar (Muhammad, Agustono, and Wijianto 2016)	1. Luas lahan 2. Pengalama 3. Umur 4. Pendidikan 5. Bantuan Pemerintah 6. Harga komoditi 7. Harga benih 8. Ketersediaan pupuk 9. Ketersediaan air	Metode analisis biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani, efisiensi usahatani, <i>Binary Logistic Regression</i>
6	Minat dan perilaku petani dalam penerapan pertanian organik di Tidore Maluku Utara (Mardianah, Setiyowati, and Ernawati 2022)	1. Umur 2. Pendidikan 3. Pengalaman usahatani 4. Luas Lahan 5. Saran Penyuluh 6. Tergantung musim	Metode survei
7	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani berusahatani padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa (Panurat, Muawiyah 2014)	1. Luas lahan 2. Pengalaman 3. Pendidikan 4. Pendapatan 5. Bantuan	Metode regresi linear berganda
8	Minat petani dalam penerapan pemupukan berimbang dengan teknologi urea berlapis asam humat pada tanaman padi sawah di Kecamatan Rancakalong Sumedang (Nurhayati, Krisnawati, and Widyastuti 2021)	1. Umur 2. Pendidikan 3. Pengalaman 4. Kegiatan penyuluhan 5. Peran Penyuluh 6. Ketersediaan informasi 7. Sarana dan prasarana	Regresi Sederhana
9.	Pengaruh implementasi kartu tani terhadap efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi Di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah Lutfil C, Amzul R, dan Bunasor S .2019	1. Ketepatan sasaran 2. Sosialisasi program 3. Tujuan program 4. Pemantauan program	Metode Deskriptif kuantitatif, <i>Structural Equation Model (SEM)-Partial Least Squares (PLS)</i>

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi atau dugaan yang belum terbukti yang sifatnya tentatif. Pernyataan hipotesis hanya menjelaskan fenomena dan kemungkinan jawaban atas pertanyaan penelitian. Jawaban sesungguhnya didapatkan setelah penelitian dilakukan. Yang menjadi hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian yang dilakukan terhadap minat petani terhadap penggunaan kartu tani adalah;

1. Diduga minat petani di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori terhadap penggunaan kartu tani rendah;
2. Diduga terdapat pengaruh nyata faktor internal umur, pendidikan, dan pendapatan serta faktor eksternal harga, peran penyuluh, sosialisasi/penyuluhan, kesulitan dalam penggunaan kartu terhadap minat petani menggunakan kartu tani.

